

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman rinci tentang fenomena sentral (Creswell, 2012). Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Sementara menurut Muri Yusuf (2017) penelitian fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami makna dari suara fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah tanpa praduga dan bebas dari unsur subjektivitas.

Terkait dengan penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana guru Matematika untuk mengembangkan rencana pelajaran yang berorientasi pada HOTS, menyelidiki bagaimana guru menerapkannya di kelas, menyelidiki bagaimana guru membuat penilaian, dan untuk mengidentifikasi masalah guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada HOTS. Penelitian ini juga lebih bersifat induktif, pendeskripsian fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara berulang-ulang dalam situasi yang natural dilakukan oleh peneliti dan kemudian dikembangkan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati dan menghimpun informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Peneliti membuat instrumen wawancara serta mengumpulkan dokumen yang ada tentang pembelajaran berorientasi pada HOTS yang telah dilakukan guru. Data yang diperoleh berupa dokumen, dan hasil wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

#### **3.2.Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan seorang guru Matematika di salah satu sekolah negeri. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*

dimana partisipan yang dipilih adalah guru yang telah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berorientasi pada HOTS dan memiliki pengalaman mengajar puluhan tahun. Hal ini selaras dengan saran Creswell (2012) untuk memilih peserta penelitian yang memiliki pengalaman yang luas.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat dan kredibel. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data mendalam untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran berorientasi pada HOTS maka tiga teknik pengumpulan data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

RPP yang telah dibuat guru serta sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran berorientasi pada HOTS adalah dokumen yang selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan pengumpulan dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya. Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika yang berorientasi pada HOTS berlangsung. Menurut Muri Yusuf (2017) observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku dalam kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Sedangkan wawancara (*interview*) adalah proses perolehan informasi dari suatu sumber oleh seorang pewawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru matematika untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika yang berorientasi pada HOTS. Wawancara dilakukan dengan wawancara semiterstruktur yang menurut Sugiyono (2017) bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dokumen RPP Matematika yang telah disusun oleh guru..

2. Melakukan observasi pada proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika berorientasi pada HOTS di kelas.
3. Melakukan wawancara kepada guru terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran HOTS dan mengkonfirmasi temuan peneliti pada dokumen dan observasi.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipilih. Pertama, daftar periksa analisis dokumen digunakan untuk menyelidiki aspek apa yang diperhatikan guru ketika menyusun rancangan pembelajaran. Kedua, lembar observasi digunakan untuk menyelidiki bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Ketiga, pedoman wawancara digunakan untuk mencari tahu bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta menilai dalam pembelajaran berorientasi HOTS serta kesulitan guru Matematika dalam pembelajaran berorientasi HOTS. Penjabaran dari setiap instrumen dijelaskan dalam sub bagian berikut:

#### **3.4.1. Dokumen**

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip yang berkaitan dengan pembelajaran berorientasi pada HOTS yang telah dilaksanakan oleh guru yang berupa RPP yang telah dibuat guru. Instrumen yang digunakan untuk analisis dokumen adalah berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran menurut Reiser & Dick, 1996. Peneliti menganalisis apakah RPP yang telah dibuat guru mencakup menentukan tujuan dan objektif, memilih sumber dan materi, menentukan metode, model dan pendekatan yang tepat, membuat aktivitas pembelajaran yang khusus, dan memformulasikan penilaian pembelajaran. Instrumen ini terdiri dari 30 indikator untuk menganalisis rancangan pembelajaran.

#### **3.4.2. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi butir-butir observasi terkait dengan pembelajaran berorientasi pada HOTS yang digunakan untuk melihat fenomena pembelajaran berorientasi pada HOTS yang dilakukan guru pada proses pembelajaran matematika berlangsung.

Instrumen observasi berisi pedoman untuk peneliti dalam menganalisis proses dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Instrumen ini juga terbentuk berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS dari beberapa sumber. Kemampuan memfasilitasi pembelajaran, melibatkan peserta dalam pembelajaran, integrasi saintifik, aspek HOTS dan kecakapan abad 21, pemanfaatan media dan sumber belajar, pelaksanaan penilaian, penggunaan bahasa serta kepribadian menjadi indikator dalam observasi proses pembelajaran.

### **3.4.3. Pedoman Wawancara**

Setelah melakukan analisis dokumentasi dan observasi, maka akan diperoleh gambaran hasil penelitian. Gambaran hasil penelitian yang belum jelas dan butuh klarifikasi memerlukan wawancara. Peneliti melakukan proses wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru mengembangkan rencana pelajaran, mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran berorientasi pada HOTS di kelas, serta mengumpulkan informasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran berorientasi pada HOTS. Proses wawancara mengikuti pedoman yang telah dibuat sebelumnya agar proses wawancara menjadi lebih terarah.

Pedoman wawancara berupa gambaran yang memuat garis besar topik atau data yang menjadi pegangan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berorientasi pada HOTS dalam pembelajaran matematika yang telah dilakukan.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari proses dokumentasi, observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data ada yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung ataupun setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Proses dokumentasi peneliti meliputi menganalisis RPP yang telah dibuat oleh guru dengan instrumen yang telah dibuat yang disesuaikan dengan prinsip beberapa sumber. Selanjutnya hasil analisis disajikan dalam tabel dan teks yang bersifat naratif. Adapun pada proses observasi peneliti menganalisis proses pembelajaran yang disajikan pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam bentuk video sehingga peneliti dapat melihat ulang proses pembelajaran

yang telah dilakukan apabila diperlukan dan disajikan dalam bentuk teks dan tabel bersifat naratif.

Selanjutnya pada proses wawancara, peneliti mengkonfirmasi temuan peneliti pada proses dokumentasi dan observasi serta mengajukan pertanyaan penelitian keempat yaitu permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berorientasi HOTS. Perekaman dan pencatatan dalam proses wawancara disajikan dalam bentuk narasi berupa uraian data yang diperoleh dari lapangan sesuai realita tanpa adanya komentar atau intervensi peneliti. Peneliti menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai jawaban dirasa cukup memuaskan sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (dalam Yusuf 2017) menyatakan bahwa analisis data kualitatif berupa aktivitas secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aktivitas yaitu proses reduksi data, proses penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Tahap reduksi data berupa kegiatan melakukan analisis pemilihan data yang terkumpul dan relevan dengan penelitian. Setelah proses merangkum data selesai, peneliti memilih data yang dianggap penting dan essential sehingga pada tahap akhir peneliti hanya fokus pada tema dan pola yang penting tersebut. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017). Adapun penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017) berupa teks atau tabel yang bersifat naratif. Selanjutnya tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika tidak ada bukti-bukti yang mendukung, kesimpulan awal bisa berubah dan berpengaruh pada pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan bisa dinyatakan kredibel.